BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang dengan pendidikan sesorang mampu meningkatkan mengembangkan potensi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Selain itu pendidikan merupakan sebagai ujung tombak dalam mencerdaskan anak bangsa dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Dengan adanya pendidikan pula seseorang mampu menjadi individu yang mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab. Dengan begitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai yang termuat dalam UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara".

Sehubungan dengan penjelasan tersebut siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan begitu pembelajaran akan terlihat lebih bermaksna dan kontribusi peserta didik akan lebih berperan terutama pada sekolah dasar, karena sebagai landasan awal seseorang untuk memperoleh pendidikan formal. Selain itu juga pendidikan dasar merupakan suatu landasan utuk membentuk karakter, menanamkan dasar-dasar pengetahuan, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang ada pada diri peserta didik guna untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Berhasilnya pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan juga bergantung pada seorang guru karena peran seorang guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi, mengembangkan, meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar terdapat lima komponen yang sangat penting yaitu materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, dari

5 aspek tersebut satu sama laninnya saling berkaitan dan mempegaruhi dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi di era sekarang masih banyak seorang guru kurang lengkap dalam penggunaan 5 komponen pada saat mengajar yang mengakibatkan adanya ketidak maksimalnya proses pembelajaran. Seperti halnya peserta didik kurang menyerap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru selain itu juga peserta didik cenderung duduk diam dan mendengarkan guru menjelaskan materi, dengan begitu siswa akan terlihat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggunakan komponen tersebut seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.

Untuk dapat mengatasi permasalahan diatas tentunya peran guru sangat penting dalam pembelajaran yang nantinya untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Dengan begitu diperlukan suatu upaya agar mutu pendidikan meningkat, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik akan terlihat lebih aktif dan akan lebih berfikir mengenai materi yang dijarkan, selain itu Penggunaan media pembelajaran akan lebih membantu proses pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif serta pesan atau isi dari materi pelajaran yang disampaikan akan tersampaikan secara maksimal. Seorang guru diharapkan mampu untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman serta yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran adalah segala bentuk sesuatu yang dibutuhkan untuk menambah suatu pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Sanjaya, 2012:61). Dengan begitu siswa akan lebih terlihat aktif serta mampu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan. media pembelajaran pula mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berfikir mengenai materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta akan berdampak pada berpikir ktitis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang wajib dimiliki siswa di

abad ke 21. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa bahwa Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Hal ini dapat mewujudkan cita cita bangsa untuk mengejar ketertinggalan yang menjadi tuntutan global.

Pada abad 21 terdapat paradigma pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mengkontruksi pikirannya sendiri, mencari tau sendiri pengetahuan yang terkait dari berbagai sumber, merumuskan suatu masalah, berpikir kritis, bekerja sama anatar satu dengan yang lain serta berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu maslaah yang dihadapi (Litbang Kemdikbud, 2013). Tidak hanya itu di abad 21 juga mempunyai beberapa penjelasan tertentu mengenai frameword menurut(BSNP:2010) Ssebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis serta pemecahan suatu masalah(Critical Thinking And Problem Solving Skills), mampu berfikir kritis, analitis, sistematik, leteral kemampuan tersebut diutamakan dalam suatu pemecahan masalah.
2. Kemampuan bekerja sama anatar individu peserta didik, dapat berkomunikasi, serta berkolaborasi secara efektif dengan seluruh pihak yang terkait.
3. Kemampuan berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam proses pembelajaran.

Hasil survey penilaian tingkat dunia yaitu PISA (*Programme For International Student Assement*) tahun 2015 dibuktikan bahwa performa siswa Indonesia masih tergolong rendah unutk matematika, sains, dan membaca berada peringkat 63, 62, dan 61 dari 72 negara di dunia (OECD, 2016). Selain itu juga hasil dari TIMSS *(Trend International Mathematic And Science Study*) Indonesia berada diperingkat 45 dari 50 negara. Berdasarkan hasil survey bahwa tingkat kognitif peserta didik di Indonesia sangatlah renda teuntuk pembelajaran matematika. Siswa kurang mampu atau masih kurang berpikir kritis dalam suatu pemecahan masalah. Terlebih lagi dalam pelajaran matematika, terkadang pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang sulit(momok) yang ditakuti oleh peserta didik kebanyakan.

Dengan adanya pembelajaran Matematika peserta didik mampu memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehipan sehai hari dengan teliti dengan begitu peserta didik tidakan ceroboh dalam mengambil suatu keputusan yang berdampak untuk kedepannya. Matemtika adala suatu ilmu abstrak yang mempelajari simbol simbol yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika materi FPB dan KPK siswa tidak akan belajar saja akan tetapi materi tersebut mampu bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti siswa mampu mencari suatu kemungkinan apabila mengambil suatu keputusan atau peluang dalam kehidupannya.

Dengan adanya tuntutan abad 21 siswa dintutut untuk berpikir kritis serta hasil survey PISA (*Programme For International Student Assement*) dan TIMSS *(Trend International Mathematic And Science Study*) yang menjelaskan bahwa indonesia berada di peringkat 45 dari 50 guru dintutut untuk menggunakan media pembelajaran. Dengan begitu kontibusi yang dapat diambil adalah dengan menggunakan media pembelajaran STACKO yaitu media yang nantinya akan berguna pada pembelajaran matematika materi FPB dan KPK yang akan membantu siswa untuk memahami materi tersebut lebih mendalam, selain itu juga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta menentukan strategi bagaimana cara belajar sambil bermain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan meneliti Pengaruh Media STACKO Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Pada Kelas 5 SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Dari penelitian diatas diharapkan siswa mampu berpikir kritis serta siswa mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

B. BATASAN MASALAH

Pembatasan masalah adalah suatu upaya untuk menerapkan batasan-batasan masalah penelitian yang akan diteliti. Dengan adanya pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat mengelompokkan masalah yang akan dijadikan bahan-bahan penelitian. Berdasarkan judul yang diangkat penulis “Pengaruh Media STACKO Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada

Muatan Pelajaran Matematika Pada Kelas 5 SDN Sedati Gede II Sidoarjo" maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan media STACKO yang diterapkan pada mata pelajaran matematika materi FPB Dan KPK.
2. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kemampuan peserta didik yakni berfikir kritis pada kelas V SDN Sedati Gede II Sidoarjo.
3. Penelitian ini dilakukan di SDN Sedati Gede II Sidoarjo pada kelas V tahun ajaran 2018.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Media Pembelajaran STACKO Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Pada Kelas 5 SDN Sedati Gede II Sidoarjo?"

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh Media Pembelajaran STACKO Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Pada Kelas 5 SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

E. MANFAAT

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penilitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru

a. Untuk menambah informasi mengenai penerapan media STACKO terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bahwa dengan menggunakan media STACKO peserta didik akan terlihat lebih aktf dalam pembelajaran seta mampu berpikir kritis dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mendesin pembelajaran atau berinovasi dalam pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

a. Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang penerapan media pembelajaran STACKO yang diterapkan dalam proses pembelajaran oleh pendidik.
b. Melatih diri dalam menerapkan pengetahuan.

3. Bagi Peserta Didik

a. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
b. Merangsang peserta didik untuk berpikir dan memhami materi.
c. Peserta didik dapat berpikir kritis dalam proses pembelajara.